

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Program Pondok Sepekan**

##### **1. Pengertian Program**

Program identik dengan sesuatu yang dibuat oleh programmer. Dapat dikatakan benar memang, namun [pengertian program](#) tidak terbatas pada hal tersebut saja. Anda akan mendapati makna istilah program baik secara umum maupun khusus yang merujuk pada ranah tertentu.

Definisi umum dari program adalah kumpulan instruksi, rencana kegiatan, pedoman, acara ataupun daftar yang berurutan. Program nantinya memiliki beragam pengertian tergantung di aspek mana istilah tersebut dipakai. Apabila merujuk pada KBBI, terdapat dua definisi yang tercantum.

Pertama adalah program sebagai suatu rancangan dari asas dan usaha. Penggunaannya bisa dalam ranah perekonomian, ketatanegaraan dan masih banyak lagi.

Definisi yang kedua khusus untuk bidang komputer. KBBI menjelaskan bahwa program merupakan perintah yang diberikan kepada komputer agar menjalankan fungsi dan tugas yang spesifik.

Intinya, setiap program dibuat dengan menerapkan susunan yang berurutan. Program sebagai perangkat lunak terdiri dari urutan yang sistematis yang diterjemahkan oleh computer.

Pendapat dari para ahli perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa itu program. Berikut penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa dari mereka:

Menurut Sunarto, program adalah sebuah paket instruksi dalam berbagai bentuk misalnya skema, kode dan bahasa. Kegunaannya adalah untuk menjalankan fungsi tertentu pada komputer.

Makna yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono. Menurutnya, program merupakan rangkaian yang memuat instruksi berupa bahasa yang dapat dibaca oleh komputer. Penyusunan program tersebut dilakukan secara sistematis dan logis.

Berdasarkan pandangan Sindhunata, pengertian program adalah pernyataan yang disusun secara berurutan dan memiliki kesamaan. Lebih lengkapnya lagi, pernyataan tersebut berfungsi sebagai pedoman agar komputer dapat bekerja sesuai perintah.

Pengertian yang lebih ringkas datang dari Saifuddin Anshari. Beliau berpendapat bahwa program adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan.

Program menurut Binton adalah kumpulan perintah berurutan yang menggunakan bahasa komputer sehingga mudah diterjemahkan. Perintah tersebut dapat berupa hasil ciptaan seorang programmer ataupun bagian dari perangkat lunak.

Berbeda halnya dari sudut pandang Agoeng Widyatmoko. Program

merujuk pada aplikasi yang diciptakan untuk dipasang pada komputer.<sup>1</sup>

Pengertian yang bersumber dari para ahli tersebut merujuk pada istilah 'program' secara khusus. Jadi pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Kebijakan atau yang dalam hal ini adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai "Whatever government choose to do or not to do". Dapat dipahami bahwa program ada kaitan yang erat dengan aspek kebijakan, baik itu di madrasah, dalam lingkup pemerintah dan juga yang lain.

## 2. Pondok sepekan

Pondok sepekan berasal dari dua kata yaitu, *pondok* : madrasah atau asrama (tempat mengaji dan belajar agama islam dsb). Sedangkan *sepekan* : satu minggu atau sebuah satuan waktu yang terdiri dari tujuh hari.

Jadi sesuai dengan keterangan yang tertulis dalam profil madrasah bahwa *pondok sepekan* adalah pengasramaan siswa dalam satu minggu atau sebuah satuan waktu yang terdiri dari tujuh hari (sepekan) dalam rangka untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler serta kegiatan spiritual yang dilakukan pada saat itu dalam rangka tercapainya out-put yang cerdas dan berpengetahuan luas.

## 3. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan terdiri dari dua akar kata yaitu pengembangan dan pengetahuan. *Peningkatan* bisa diartikan dengan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan

---

<sup>1</sup><https://www.infomase.com/pengertian-program/> [diakses 22 Januari 2022]

moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. *Pengetahuan* adalah bantuan pembangunan dalam bantuan personal dan barang untuk perluasan sarana ilmu pengetahuan di negara berkembang.

Berdasarkan uraian diatas sudah cukup jelas bahwa peningkatan pengetahuan adalah suatu usaha dimana bertujuan untuk perluasan sarana ilmu pengetahuan.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa untuk menjadikan suatu lulusan yang potensial yang berdaya jual tinggi, maka para pengelola suatu lembaga harus mampu meningkatkan mutu pendidikannya tidak hanya berjalan dengan cara lama. Para pengelola suatu lembaga itu harus dapat mengetahui akan apa yang menjadi kekurangan dari lembaganya.

Dari tahun ke tahun ataupun dari hari ke hari suatu lembaga itu harus bisa menunjukkan kelebihanannya setidaknya dengan adanya peningkatan dibanding lembaga-lembaga lain, agar mampu menarik minat para orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaganya

Maka kemudian, di lembaga ini mengadakan suatu program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang biasa. Yaitu, yang disebut dengan kegiatan pondok sepekan.

Pondok sepekan berasal dari dua kata yaitu, pondok: madrasah atau asrama (tempat mengaji dan belajar agama islam dsb.). Sedangkan sepekan: satuan dalam seminggu.

Jadi sesuai dengan keterangan yang tertulis dalam profil madrasah bahwa pondok sepekan adalah pengasramaan siswa dalam satu minggu

dua kali serta kegiatan spiritual yang khusus dilakukan pada saat itu dalam rangka tercapainya dan terciptanya output yang cerdas dan berprestasi serta berakhlak dan beriman tinggi kepada Allah SWT.

## **B. Deskripsi Tentang Kegiatan Pondok Sepekan**

### **a. Waktu**

Pelaksanaan kegiatan pondok sepekan adalah dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu dan selasa, yaitu dengan cara mengasramakan siswa di madrasah dalam rangka untuk membimbing dan membina siswa agar pengetahuan semakin luas dan maksimal. Sebab dengan cara demikian mereka tidak lagi disibukkan dengan kegiatan yang lain semisal jika mereka berada di rumah masing-masing.

### **b. Sasaran**

Sasaran dari kegiatan pondok sepekan adalah semua siswa dan siswi madrasah aliyah DARUL IHSAN yang rata-rata mereka adalah siswa kalong, colokan atau tidak mondok.

### **c. Tujuan**

Adapun tujuan lembaga dari pelaksanaan kegiatan pondok sepekan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan hasil KBM yang telah ditempuh oleh siswa sebelumnya.
2. Untuk memupuk rasa tanggung jawab pada siswa terhadap apa yang diperoleh dari guru masing-masing.

3. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada tataran masyarakat, terutama amaliyah sehari-hari yang berupa ubudiyah dan mu'amalah.

d. Fungsi

Fungsi atau manfaat dari kegiatan pondok sepekan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi pada siswa.
2. Guru dapat mengetahui secara maksimal kemampuan siswa dalam menyerap pelajarannya yang telah dinaikkan sebelumnya
3. Dapat belajar bersama dengan baik, yang hal semacam itu sangat menunjang terhadap pemahaman pelajaran.
4. Akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah pelajaran.
5. Mendapat bimbingan langsung dari guru masing-masing.
6. Membantu kekuatan ingatan atau hafalan

### C. Metode Pembelajaran

Dalam program pondok sepekan Metode yang digunakan dalam kegiatan pondok sepekan adalah metode BUZZ GROUP.

1. Dasar pandang teori tentang pembelajaran dengan metode Buzz Group.

Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswanya. Menurut sudjana mendefinisikan metode mengajar adalah sebagai salah satu cara pelaksanaan suatu strategi belajar dalam penyampaian materi untuk

mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat diatas, pengertian metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. ini berarti guru harus memahami betul kedudukan metode sebagai alat motifasi dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang<sup>3</sup>

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang sangat efektif sekali digunakan untuk meningkatkan motifasi belajar siswa. Metode diskusi ada dua macam, yaitu metode diskusi kelas dan metode diskusi kelompok kecil. Metode diskusi kelompok kecil dapat membantu mengkonstruksi siswa menjadi lebih baik berdasar pada potensi awal yang dimilikinya. Metode ini memungkinkan siswa lebih termotifasi dan aktif dalam belajar mengajar, karena dapat membantu mengembangkan petensi siswa, antara lain: keberanian untuk menggunakan pendapat, kemampuan untuk mencari solusi yang terbaik berdasarkan keputusan bersamaan, meberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, serta semakin berkembangnya daya kreatifitas dan sifat kepemimpinan pada siswa. Seperti

---

<sup>2</sup>Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, RemajaRosdaKarya, 2009) h. 5

<sup>3</sup>Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) h. 83

yang ditemukan oleh sumantri dan permana (1998:52) bahwa metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung baik sebagai partisipan, ketua kelompok, atau penyusunan pertanyaan diskusi.<sup>4</sup> Adanya partisipasi langsung yang memungkinkan terjadinya keterlibatan intelektual, sosial ekonomi mental para siswa dalam belajar.

Salah satu dari jenis kelompok kecil, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diskusi dengan metode Buzz Group (kelompok dadakan). Menurut mudjiono dan dimiyati buzz Group adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikan. Selanjutnya hasibuan dan mudjiono mengatakan bahwa diskusi Buzz Group adalah suatu metode diskusi kelompok yang terdapat dari satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-6 orang.<sup>5</sup>

Diskusi diadakan di tengah pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pembelajaran, memperjelas bahan pelajar atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Buzz Group merupakan metode pembelajaran yang berupa kelompok kecil yang terdiri dari 3,4-6 orang, yang dilaksanakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pembelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab

---

<sup>4</sup>Mudjiono, Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, RinekaCipta, 2006) h. 54

<sup>5</sup>Hasibuan, Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, RemajaRosdaKarya, 2012) h.



pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dibicarakan secara kalsikal.

Proses pembelajaran dengan metode Buzz Group, untuk materi dan topik yang dibahas dari tiap-tiap kelompok adalah sama. Hasil belajar yang diharapkan dengan metode Buzz Group dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi informasi pengetahuan dan konsep yang diperoleh masing masing siswa dapat saling memperbaiki komponen pengetahuan tersebut untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan konsep dalam materi pelajaran.

Walaupun metode pembelajaran dengan metode Buzz Group sedemikian efektifnya, namun keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ini saja, tetapi peran guru juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan dalam penerapan pembelajaran dengan metode Buzz Group, antara lain: proses pembelajaran dengan metode Buzz Group, formasi kelas dalam pembelajaran dengan metode Buzz Group dan kemampuan guru adalah menerapkan pembelajaran dengan metode Buzz Group.

Kegiatan pondok sepekan merupakan salah satu kegiatan non formal yang diadakan oleh lembaga / Madrasah Aliyah Darul Ihsan dalam rangka untuk memberikan motivasi pada siswa agar senantiasa bersemangat tinggi dalam belajar baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Untuk lebih akuratnya maka penulis akan menjabarkan sedikit tentang kegiatan non formal itu sendiri

## D. Definisi Non Formal Dan Bagiannya

### 1. Definisi non formal

Nonformal adalah berasal dari dua kata, yaitu non yang berarti tidak dan formal yang memiliki arti resmi. Jadi non formal adalah berarti tidak resmi. Sedangkan kegiatan nonformal disini meliputi : kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa berbeda. Karena dalam hal ini sangat ditentukan oleh kebutuhan dan juga kemampuan dari pengelolanya.

Adapun dalam kegiatan ekstra kurikuler, program yang dilaksanakan di lembaga ini adalah mengadakan kursus, pembinaan pramuka dan juga kesenian, seperti pembinaan dalam mengarang dan berakting.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menyoroiti satu program dari beberapa program tersebut, yaitu hanya program kursus. Karena bidang inilah yang penulis anggap lebih cocok/ tetap untuk diteliti.

Waktu yang tersedia dalam kegiatan kurikuler sangat sedikit sekali,

---

<sup>6</sup>SuryoSubroto, *Proses BelajarMengajar*(Jakarta, PT. Rineka, 1997) h. 271

jadi siswa kurang mampu untuk memahami akan segala materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna. Dari kursus ini para siswa diharapkan mampu memahami akan segala materi yang disampaikan pada kegiatan intra kurikuler dan juga memperoleh tambah dari apa yang mereka usahakan.

Dalam kegiatan kursus ini para siswa tidak hanya diberikan materi-materi yang berada dalam kegiatan formal (intra kurikuler). Akan tetapi mereka juga diberikan materi-materi yang lain.

Jadi mereka dapat mengingat kembali pelajaran yang telah diterima pada kegiatan antara dan juga dapat menanyakan kembali akan hal-hal yang tidak mereka pahami. Disamping itu juga mereka akan mendapatkan ilmu baru yang tidak mereka dapatkan pada kegiatan formal.

Kegiatan ko-kurikuler adalah suatu penyajian bahan pelajaran, dinamakan guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Manusia berbuat dan beraktivitas mengharapkan adanya suatu perubahan, nilai tambah dalam rangka mengembangkan diri. Namun manusia harus menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan berangkat dari adanya latarbelakang atau fenomena yang sebelumnya. Begitu pula pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler, mutlak dilaksanakan sebagai bagian dari isi kurikulum, disamping itu juga dengan adanya hambatan dan kendala dalam proses belajar mengajar.

Sebagai kita ketahui dalam pendidikan suasta pada umumnya, waktu

yang tersedia sangat kurang sekali, dikarenakan banyak mata pelajaran harus diberikan, baik berupa muatan lokal ataupun mata pelajaran pokok yang nasional.

Maka untuk menanggulangi akan ke kuarangan atau kendala dalam proses belajar mengajar itu, kemudian kegiatan ko-kurikuler inilah yang barang kali dapat memperkecil masalah yang ada atau yang dihadapi oleh pengelola pendedekan.

Adapun kegiatan ko-kurikuler sebagai mana terdapat dalam defini, yang merupakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar sekolah, dengan harapan supaya para siswa dapat mengulangi kembali atau dapat mempelajari kembali segala pelajaran yang telah mereka peroleh.

Jadi kegiatan ko-kurikuler ini dapat merupakan salah satu solusi agar para siswa dapat melihat kembali segala pelajaran yang telah mereka peroleh. Dengan adanya tugas ini, setidaknya tidaknya mereka akan buka buku.

## 2. Tujuan dari kegiatan non formal

Setiap kegiatan atau program dilaksanakan berdasar atas suatu tujuan yang ingin dicapai. begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan non formal, ia juga menginginkan adanya suatu hasil dari apa yang telah dilakukan.

Adanya tujuan yang baik, akan berdampak baik pula terdapat hasil yang akan kita peroleh. Akan tetapi pelaksanaan dari program itu sendiri harus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan juga. Walaupun tujuannya baik tapi pelaksanaannya jelek, akan jelek juga

hasilnya.

Dengan adanya kegiatan nonformal siswa diharapkan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Siswa dapat mencapai target atau hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar.

Adapun tujuan pokok dari kegiatan nonformal disini, diantaranya adalah:

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa
3. Dapat merangsang siswa untuk mengulangi pelajaran

Dapat memperkokoh dalam memahami materi.

